

RINGKASAN

BIMA ADI PERDANA. Peningkatan Produksi Benih Ikan Patin Melalui Penggunaan Hormon HCG pada Family Jaya IX Depok *Increase production of catfish Using HCG Hormone in Family Jaya IX Depok*. Dibimbing oleh POPONG NURHAYATI.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Indonesia yang dijuluki negara kepulauan dikelilingi perairan yang sangat luas. Pertanian dibagi beberapa sektor yaitu tanaman pangan dan non pangan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sektor perikanan memiliki potensi yang tidak kalah dengan sektor lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan konsumsi ikan yang semakin meningkat tiap tahun, maka produksi pembenihan ikan patin dapat menjadi alternatif dalam melakukan budidaya. Pemilihan ikan patin dikarenakan masyarakat lebih menyukai daging ikan patin yang memiliki tekstur agak kenyal, enak, gurih, dan daging ikan patin memiliki kandungan protein tinggi serta kadar kolesterol yang rendah baik dikonsumsi. Usaha pembenihan ikan dimulai dengan mengembangkan pembenihan ikan, baik dengan teknik reproduksi alami maupun teknik reproduksi buatan. Untuk itu usaha pembenihan perlu melibatkan teknologi yaitu menggunakan hormon, baik hormon sintesis maupun hormon yang diekstrak dari kelenjar. *Hormon chorionic gonadotropin* adalah hormon gonadotropin yang merupakan sel-sel sintesa trophoblast dari plasenta yang identik dengan *Folicle Stimulating Hormone* pada air seni wanita hamil. Hormon ini berperan dalam pematangan gonad sehingga dapat matang lebih cepat. Family Jaya IX merupakan perusahaan pembudidaya ikan di kota Depok yang bergerak dalam usaha pembenihan ikan air tawar, khususnya benih ikan patin berukuran 0,75 inci. Oleh karena penggunaan hormon hcg dianggap tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Tujuan kajian pengembangan bisnis ini : (1) Merumuskan ide pengembangan peningkatan produksi benih ikan patin melalui penggunaan hormon hcg berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal pada Family Jaya IX dan ; (2) Menyusun rencana pengembangan peningkatan produksi benih ikan patin melalui penggunaan hormon hcg pada Family Jaya IX berdasarkan analisis non finansial dan finansial. Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan pada bulan Januari sampai April 2020 di Family Jaya IX. Metode yang digunakan dalam kajian diantaranya : (1) Metode *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) dengan menganalisis analisis lingkungan eksternal dan internal sehingga menemukan ide pengembangan bisnis; (2) Metode analisis non finansial berupa aspek produk, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumberdaya manusia, aspek kolaborasi; (3) Metode finansial berupa analisis parsial dan laporan laba rugi.

Analisis SWOT mengkombinasikan factor-faktor internal dan eksternal sehingga menghasilkan empat jenis strategi pengembangan bisnis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Strategi *Strength – Opportunity* (S-O) dipilih sebagai ide pengembangan bisnis untuk mengoptimalkan kekuatan yang ada diperusahaan diantaranya (1) Memiliki pelanggan tetap; (2) Indukan ikan patin tersedia; (3) Memiliki *hatchery* yang luas dan tertata; (4) Tergabung dalam kelompok budidaya ikan (Pokdakan); (5) Pemilik usaha yang memiliki keahlian, terampil, dan berpengalaman dalam budidaya. Kekuatan dioptimalkan dengan memanfaatkan peluang yang ada yaitu: (1) Adanya dukungan dari DP3 Kota Depok berupa program pelatihan untuk pembudidaya; (2) Tingkat konsumsi ikan masyarakat yang cukup tinggi; (3) Harga ikan yang mencakup semua kalangan; (4) Adanya teknologi berupa hormon hcg. Ide pengembangan bisnis berupa peningkatan produksi benih ikan patin melalui penggunaan hormon hcg.

Analisis aspek produk untuk mengetahui produk yang akan dihasilkan berupa benih ikan patin berukuran 0,75 inci. Aspek pemasaran menunjukkan (1) Segmentasi pasar yang dituju yaitu wilayah Cilangkap, Bogor, Bekasi, dan Bojongsari; (2) Pasar sasaran adalah pembudidaya pembesaran ikan patin skala menengah; (3) Penempatan produk berupa benih ikan patin yang dihasilkan memiliki kualitas unggul. Aspek produksi memperlihatkan proses produksi benih ikan mulai dari pemijahan sampai pemanenan. Dengan menggunakan hormon hcg yang disuntikkan pada indukan ikan patin akan menghasilkan benih ikan patin berukuran 0,75 inci sebanyak 742.717 ekor dengan tingkat *survival rate* (SR) 75% setiap siklusnya. Aspek organisasi dan manajemen menjelaskan struktur organisasi dan pembagian kerja dalam Family Jaya IX. Aspek sumberdaya manusia dibutuhkan seorang karyawan baru dalam produksi benih ikan patin. Aspek kolaborasi untuk mendukung ketersediaan pakan dan obat-obatan serta sarana pengemasan.

Analisis finansial menggunakan nilai laba rugi untuk mengetahui peningkatan pendapatan yang akan diperoleh setelah adanya pengembangan bisnis dan didapatkan peningkatan sebesar Rp124.640.668,00. Selain itu menggunakan analisis parsial dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh sebelum dan setelah adanya pengembangan bisnis. Dengan membandingkan kedua keuntungan yang diperoleh didapatkan penambahan keuntungan perusahaan sebesar Rp125.267.003,00. Berdasarkan analisis SWOT, analisis non finansial, dan analisis finansial mampu meningkatkan produksi benih ikan patin dan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga kajian ini dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Benih ikan patin, hormon hcg, pengembangan bisnis

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.